

Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka

Firani Putri , Supratman Zakir

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Kampus II Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kabupaen Agam Sumatera Barat

Korespondensi penulis: firaniputri1@gmail.com supratman@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *Assessment is a series of activities to obtain, analyze and interpret data about student learning processes and outcomes which are carried out systematically and continuously, so that it becomes meaningful information in decision making. In the independent curriculum there are types of assessments as learning evaluations, namely: Formative Assessment and Summative Assessment. The purpose of this discussion is for educators to think about and plan appropriate formative and summative assessments for students. Then, educators should use formative and summative assessment techniques in accordance with the function and objectives of the assessment, the results of the assessment can be interpreted and bring benefits to students. The method use in this research is qualitative method by examining documents in the form of books, literature and scientific journals as secondary data which analyzed using content analysis. The research results and research conclusions in outlining the definition of formative assessment are data obtained in the learning process which will be interpreted by educators in order to decide on effective learning activities for students. Summative Assessment is an activity to assess the achievement of learning objectives and/or Learning Outcomes (CP) of students, as a basis for determining grade promotion and/or graduation from an educational unit. Formative assessment techniques; Goal Checks, Individual Discussion, Observation, Group Presentation and Self-assessment, while summative assessment techniques; Written tests, Portfolio, Performance and Projects. The usefulness of formative and summative assessments is to monitor, identify, analyze and improve the learning process, as well as evaluate the achievement of learning goals for students.*

Keywords: *Assessment, Formative, Summative*

Abstrak. Asesmen adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Pada kurikulum merdeka terdapat jenis asesmen sebagai evaluasi pembelajaran yaitu: Asesmen formatif dan Asesmen Sumatif. Tujuan dari pembahasan ini adalah agar pendidik memikirkan dan merencanakan asesmen formatif dan sumatif yang tepat kepada peserta didik. Kemudian agar pendidik menggunakan teknik asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen, serta hasil dari asesmen dapat dimaknai dan membawa kebermaknaan bagi peserta didik. Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menelaah dokumen-dokumen dalam bentuk buku-buku, literatur-literatur maupun jurnal-jurnal ilmiah sebagai data sekunder yang dianalisis dengan analisis konten. Hasil penelitian dan kesimpulan penelitian dalam menguraikan definisi asesmen formatif adalah data yang diperoleh dalam proses pembelajaran yang akan dimaknai oleh pendidik agar dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Asesmen Sumatif adalah kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Teknik asesmen formatif; *Goal Checks*, Diskusi Individu, Observasi, Presentasi Kelompok dan *Self-assessment*, sedangkan teknik asesmen sumatif; Tes tertulis, Portofolio, Kinerja, dan Proyek. Kebermaknaan asesmen formatif dan sumatif adalah memantau, mengidentifikasi, menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Kata kunci: Asesmen, Formatif, Sumatif

LATAR BELAKANG

Pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dibutuhkan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas bagi peserta didik. Pergantian kurikulum dari K-13 menjadi Kurikulum Merdeka memberikan dampak pada perubahan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memberikan gambaran yang lebih

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted November 11, 2023

* Firani Putri, firaniputri1@gmail.com

komprehensif tentang kemajuan peserta didik, sehingga pendidikan menjadi lebih inklusif dan memberdayakan semua peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka (Arifin, 2015). Evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka terjadi pengembangan dan pembaharuan yaitu pengembangan asesmen formatif. Posisi asesmen tersebut pada kurikulum dan pembelajaran terletak pada tujuan, konten atau bahan ajar, metode atau strategi, dan evaluasi atau asesmen. Mengenai pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka tersebut telah diatur pada beberapa peraturan sebagai berikut: Kemdikbudristek (2021) Kebijakan Kurikulum Untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran. Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 033/H/Ku/2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA pada Program Sekolah Penggerak. Kemdikbudristek (2022) Merdeka Belajar Episode ke 15 : Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Kemdikbudristek (2022) PANDUAN Pengembangan Kurikulum Operasional pada Satuan Pendidikan (Ardianti & Amalia, 2022).

Peraturan tersebut meguraikan secara detail komponen kurikulum merdeka hal ini berkaitan dengan tujuan dari kompetensi dan konten ensensial untuk metode sistem penyampaian dan asesmen atau evaluasi yang menghasilkan asesmen tujuan, asesmen konten, dan asesmen untuk sistem penyampaian. Asesmen atau asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada kurikulum merdeka terdapat jenis asesmen sebagai evaluasi pembelajaran yaitu: Asesmen formatif dan Asesmen Sumatif (Phafiandita et al., 2022).

Fenomena yang penulis dapatkan dari berbagai sumber penelitian dan jurnal pendidikan menunjukkan bahwa banyak pendidik yang kesulitan dalam merancang asesmen yang adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya, dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai ke depannya bagi peserta didik. Berdasarkan fenomena tersebut penulis akan menguraikan secara komprehensif terkait asesmen formatif dan assesmen sumatif (Nicol, 2017). Maka rumusan masalah adalah; analisis perbedaan antara asesmen formatif dan assesmen sumatif, uraian teknik asesmen formatif dan assesmen sumatif dan telaah kebermanaan asesmen formatif dan assesmen sumatif sebagai evaluasi pembelajaran.

Asesmen adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa supaya dapat mengukur dan memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan

belajar tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (Wildan, 2022). Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pembahasan ini adalah agar pendidik memikirkan dan merencanakan asesmen formatif dan sumatif yang tepat kepada peserta didik. Kemudian agar pendidik menggunakan teknik asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen, sehingga hasil dari asesmen dapat dimaknai dan membawa kebermanfaatan bagi peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Kemendikbud menyatakan bahwa asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (Kemdikbud, 2020).

Arini Ayuningrias Wulandari dengan judul penelitian “Pengaruh Formatif Assesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan *Self-Esteem* Siswa dalam Pendidikan Jasmani” menunjukkan bahwa pada Kurikulum Merdeka, guru diharapkan untuk lebih banyak mengutamakan asesmen formatif, untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan murid khususnya meningkatkan harga diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, asesmen sumatif juga tetap digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Wulandari, 2016).

Uraian penelitian diatas menunjukkan asesmen sumatif bisa dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan harga diri peserta didik yang dilakukan pada proses pembelajaran. Untuk asesmen sumatif masih dapat dilakukan pada akhir semester jika pendidik masih memerlukan informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen sumatif mengharuskan pendidik memahami teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio). Maka untuk menganalisis asesmen sumatif dan formatif guru dituntut agar bisa memahami asesmen sebagai evaluasi pembelajaran sehingga dapat mengukur perkembangan peserta didik dengan tepat yang memberikan dampak perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode studi kepustakaan karena mengumpulkan banyak fakta dan data yang bersumber dari buku, jurnal, internet, dan literatur tertulis lainnya sebagai landasan penulisan teori (Arikunto, 2015a). Penelitian dengan tinjauan pustaka mengemukakan beberapa konsep dan teori yang akan digunakan didasarkan pada permasalahan yang ada, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah. Tinjauan pustaka ini digunakan untuk mengembangkan konsep atau teori yang akan menjadi dasar kajian. Metode penelitian pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari berita-berita online terkait konsep dasar sosiologi pendidikan, dan segala bentuk referensi cetak dan online akan membantu penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah studi dokumen atau teks yang bersumber dari data sekunder dari kajian-kajian yang berasal dari berbagai sumber terkait evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Sedangkan subjek penelitian adalah kajian-kajian yang membahas evaluasi formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka.

Analisis data menggunakan analisis konten (*Content Analysis*). Analisis isi (*Content Analysis*) akan digunakan untuk dapat menganalisis segala bentuk media, baik yang berasal dari surat kabar, berita radio, iklan televisi dan semua media dokumenter lainnya (Arikunto, 2015b).. Meskipun analisis data yang relevan dengan pembahasan merupakan salah satu upaya penulis untuk memudahkan pemahaman dengan menganalisis fakta melalui beberapa pendapat ahli, maka akan menyerap makna dan esensi dari pendapat para ahli tersebut, berhubungan dengan konsep dasar evaluasi formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis secara mendalam terkait asesmen formatif dan asesmen sumatif yang diterapkan di kurikulum merdeka. Rentang waktu penelitian adalah awal bulan September sampai November. Hasil analisis data dari berbagai sumber yang telah di telaah oleh penulis maka ulasan tentang “Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka” diuraikan sebagai berikut:

1. Definisi Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data dalam proses pembelajaran mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan asesmen formatif adalah untuk mengevaluasi proses pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran (Phafiandita et al., 2022). Jadi Asesmen formatif adalah

data yang diperoleh dalam proses pembelajaran yang akan diinterpretasikan dengan teliti agar pendidik dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik sehingga dapat menguasai materi/kompetensi pembelajaran secara optimal.

Asesmen formatif membantu pendidik memantau pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Bagi sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi peserta didik, asesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan (Musarwan & Warsah, 2022).

Dari uraian terkait asesmen formatif sebagai evaluasi pembelajaran bagi pendidik maka penulis memaknai asesmen formatif adalah:

- a. Menyediakan umpan balik yang efektif untuk peserta didik.
- b. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif.
- c. Mengatur pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh nilai baik ketika dilakukan asesmen.
- d. Memperkenalkan pengaruh besar asesmen terhadap motivasi.
- e. Mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk menilai dirinya sendiri dan untuk memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajarnya.

Asesmen Sumatif

Pengertian asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu/ diakhir satu pokok bahasan/ fase di akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu. Asesmen Sumatif adalah kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (Kemdikbud, 2020).

Asesmen sumatif di sekolah biasanya dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Asesmen sumatif akan menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja peserta didik. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan peserta didik pada akhir pembelajaran. Asesmen ini dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis (Nugraha, 2022).

Jadi asesmen sumatif tidak terlalu memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, meskipun seringkali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi peserta didik dalam belajar. Tujuan asesmen sumatif adalah sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik dan sebagai sarana memberikan umpan balik kepada peserta didik. Evaluasi sumatif juga memiliki fungsi untuk memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, serta sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik.

2. Teknik Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen formatif dilakukan pendidik dalam mengamati aktivitas peserta didik, dengan tujuan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Berikut ini teknik asesmen yang dapat menelaah aktivitas peserta didik untuk evaluasi formatif (Wulandari, 2016):

a. *Goal Checks*

Pada awal pembelajaran, pendidik menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran (*goal*) dari pembelajaran yang akan disampaikan. Pada akhir pembelajaran mereka diberikan asesmen untuk menentukan apakah mereka berhasil tujuan pembelajaran dan sejauh mana mereka mendalami materi yang diberikan. Tujuan akhir tambahan dapat dibuat di akhir pertemuan/modul.

b. Diskusi Individu

Peserta didik dan pendidik bertemu dan mendiskusikan terkait materi pembelajaran sehingga harapan kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendidik akan menanyakan secara individu dengan beberapa pertanyaan untuk mengidentifikasi aspek mana saja yang harus ditingkatkan oleh peserta didik.

c. Observasi

Pendidik mengobservasi peserta didik ketika mereka menyelesaikan aktivitas belajar dan menilai kecakapan dan dari masing-masing individu dalam proses pembelajaran.

d. Presentasi Kelompok

Peserta didik bekerja sama secara kelompok untuk membuat sebuah hasil diskusi materi pembelajaran yang dibahas kemudian dipresentasikan kepada rekan-rekannya. Sebelumnya, peserta didik disediakan dengan kriteria yang akan dinilai dalam menjelaskan informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

e. *Self-assessment*

Peserta didik didorong untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka sendiri dan menentukan tingkat kecakapan atau keahlian mereka terhadap materi belajar. Peserta didik juga

dapat dievaluasi oleh rekannya, yang memberikan feedback terhadap tugas-tugas yang dikerjakan (Kortemeyer, 2019).

Intinya, evaluasi formatif sebaiknya dirancang pendidik untuk membantu peserta didik agar belajar selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya mereka dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka. Hal tersebut dapat dilakukan dengan persiapan untuk evaluasi sumatif di akhir pembelajaran. Memanfaatkan evaluasi formatif dapat memberikan *feedback* bagi pendidik dalam mempersiapkan evaluasi sumatif yang dilakukan kepada peserta didik melalui struktur materi, draft materi, kisi-kisi pertanyaan atau cara lain. Dengan demikian peserta didik akan punya kesempatan untuk berdiskusi tentang evaluasi tersebut, pada akhirnya akan membantu performa mereka di evaluasi sumatif.

Pendidik dalam memilih dan mengembangkan instrumen asesmen harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik asesmen yang digunakan oleh pendidik (Zamzania & Aristia, 2018). Berikut uraian teknik asesmen yang dapat diterapkan dalam evaluasi sumatif:

- a. Tes tertulis, tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis, untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.
- b. Portofolio adalah kumpulan dokumen hasil asesmen, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu, yang mencerminkan perkembangannya secara menyeluruh (holistik) dalam kurun waktu tertentu.
- c. Kinerja, yakni asesmen yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
- d. Proyek, yaitu kegiatan asesmen terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

Asesmen sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi peserta didik, dan diarahkan sebagai pelaporan di akhir suatu fase pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Asesmen sumatif sebagai umpan balik dari asesmen hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik, untuk memandu pendidik merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Kebermaknaan Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

Merancang evaluasi formatif dan sumatif sebagai pendidik harus dipikirkan konsep dan langkah-langkah saat proses pembelajaran secara jelas sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan (tujuan pembelajaran tercapai). Berikut ini uraian makna asesmen formatif dan assesmen sumatif sebagai evaluasi pembelajaran (Zamzania & Aristia, 2018):

a. Memberikan *feedback* dalam proses pembelajaran

Alasan utama evaluasi formatif dan sumatif pada pembelajaran adalah memberikan *feedback* yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memperbaiki sikap belajar yang tidak diinginkan dan menguatkan sikap-sikap yang diinginkan.

Oleh karena itu, *feedback* yang diberikan pendidik seharusnya memberikan peringatan kepada peserta didik ketika melakukan kesalahan atau melakukan sikap yang negatif, sehingga mereka dapat menyadari kesalahan yang dilakukan. Kemudian *feedback* yang diberikan pendidik akan menseleksi secara garis besar mana peserta didik yang belum paham dengan konsep dalam proses pembelajaran.

b. *Progress* peserta didik

Keuntungan dalam menggunakan evaluasi formatif dan sumatif yaitu pendidik dapat memodifikasi dan menyesuaikan asesmen evaluasi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga meningkatkan pemahaman dan penyerapan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Identifikasi kekuatan dan kelemahan yang terukur

Assesmen formatif dan sumatif akan memberikan pendidik data peserta didik yang terukur secara jelas. Pendidik dapat melacak kemahiran peserta didik secara spesifik peserta didik kemudian dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan peserta didik, sehingga menandai aspek yang membutuhkan perhatian khusus pendidik dalam proses pembelajaran.

Kebermaknaan asesmen formatif dan sumatif adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sehingga dapat memantau, mengidentifikasi, menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Asesmen formatif dan sumatif adalah bentuk evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat mengdiagnosis ketercapaian tujuan pembelajaran. Perbedaan antara asesmen formatif dan sumatif terletak pada tujuan asesmen dilakukan. Asesmen formatif dilakukan dengan tujuan peningkatan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik sedangkan asesmen sumatif

adalah untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Teknik yang digunakan pada asesmen formatif adalah teknik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan teknik asesmen sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Selanjutnya kebermaknaan asesmen formatif dan sumatif adalah memantau, mengidentifikasi, menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak sempurna, saran dan rekomendasi kepada pembaca supaya dilakukan pengembangan penelitian untuk masa yang akan datang dengan kolaborasi antar pendidik agar bisa melakukan evaluasi pembelajaran yang tepat terutama pada kebermaknaan asesmen formatif dan sumatif.

DAFTAR REFERENSI

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2015a). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. Ke-XI). Rineka Cipta.
- Kemdikbud. (2020). Asesmen Formatif dan Sumatif. *Www.Guru.Kemdikbud.Go.Id*.
- Kortemeyer, C. (2019). The Effect of Formative Assesment in Brazilian University Physics Courses. *Revista Brasileira de Ensino de Fisica*, 33(4), 45–57.
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- Nicol, D. (2017). Formative Assessment and Self-Regulated Learning: A Model and Seven Principles of Goog Feedback Prectice.Published in Studies in Higher Education. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199–218.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum*.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Wildan, A. (2022). Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wulandari, A. A. (2016). *Pengaruh Formatif Assesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan Self-Esteem dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani*. Repository.Upi.Edu.
- Zamzania, A. W. H., & Aristia, R. (2018). Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.